

Menggunakan Video Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Di Musim Pandemi Covid-19 Di Desa Penarung Kecamatan Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat

Agustinus Fransiskus¹

¹ English Department of UWGM Samarinda, Indonesia

Email Correspondence: lordofthering424@gmail.com

Article Info

Received: 31 Agustus 2021

Accepted: 18 September 2021

Published: 25 September 2021

Keywords:

Learning
Video
English
Covid-19

ABSTRACT

The increasing number of Covid-19 cases has had a major impact on many aspects, one of which is education. The learning process is quite different, no longer the same as before, which now uses online applications in delivering material. Students in Penarung Village face problems with poor internet connections, causing them to be unable to use online applications during the learning process. Teachers must create new methods so that the teaching and learning process continues in Penarung Village. Learning using video media is one of the new methods for students at SDN 003 Penarung. Six students participated in this learning. Students who are taught are elementary school level students. The author gives assignments to students to do after watching the video that has been given by the teacher and time is given for a week to do it. As a result of this method, the students have great motivation to learn more especially English and they gain confidence in the correct pronunciation of English. The author concludes that this method needs to be applied and practiced at SDN 003 Penarung because it can increase students' enthusiasm for learning and the need for other methods to be practiced so that effectiveness in learning, especially English subjects can be improved.

ABSTRACT

Kasus Covid-19 yang kian meningkat memberi dampak yang besar kepada banyak aspek salah satunya pendidikan. Proses pembelajaran cukup berbeda tidak lagi sama seperti dulu, yang dimana kini menggunakan aplikasi online dalam penyampaian materi. Siswa-siswi di Desa Penarung menghadapi masalah dengan koneksi internet yang kurang baik sehingga menyebabkan mereka tidak bisa menggunakan aplikasi online saat proses pembelajaran. Para guru harus menciptakan metode baru agar proses pengajaran dan pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran dengan menggunakan media video merupakan salah satu metode baru bagi siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran ini adalah sebanyak enam orang. Siswa yang diajar adalah tingkat sekolah dasar yaitu siswa kelas 6. Penulis memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan setelah menonton video yang telah diberikan oleh pengajar dan waktu diberikan selama seminggu untuk mengerjakannya. Hasil dari metode ini, siswa-siswi memiliki motivasi yang besar untuk lebih belajar khususnya Bahasa Inggris dan mereka mendapatkan kepercayaan diri dalam pengucapan bahasa Inggris yang benar. Penulis menyimpulkan metode seperti ini perlu diterapkan dan dipraktikan karena dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan perlunya adanya metode lainnya untuk praktekkan agar keefektifan dalam belajar khususnya mata pelajaran bahasa Inggris agar dapat ditingkatkan.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah interdisipliner yang wajib diambil oleh mahasiswa sarjana di perguruan tinggi. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman dunia nyata di masyarakat dan mempersiapkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat secara langsung setelah lulus. KKN dilaksanakan di masyarakat tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan kerja, yang direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati. Hal ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pengabdian kepada masyarakat. Pada saat yang sama, kasus Covid-19 semakin meningkat terutamanya di Indonesia. COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO. Orang-orang takut dengan penyakit ini karena dapat menyebabkan sistem dalam tubuh kita tidak dapat bekerja seperti semula dan dapat menyebabkan kematian. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus ini dan salah satu cara terbaru adalah kebijakan PPKM yang dilaksanakan mulai tanggal 3 Juli 2021, untuk mengendalikan pergerakan masyarakat dalam rangka pengendalian penyebaran penyakit virus corona.

Table 1. Update Kasus Covid-19 3 September 2021

Lokasi	Total Kasus
Seluruh Dunia	219 M
Indonesia	4.1 M

*Tercatat di kawalcovid ig.id 3 September dan John Hopkins University

Salah satu yang paling terdampak di masa pandemi covid-19 ini adalah sekolah. Siswa tidak dapat belajar seperti sebelumnya, mereka tidak dapat pergi ke sekolah dan belajar di kelas serta tidak dapat bertemu dengan teman-temannya. Hal ini juga terjadi pada guru, mereka tidak bisa lagi mengajar tatap muka dengan siswa. Oleh karena itu Pandemi covid-19 ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam proses pengajarannya, yaitu memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa seperti mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom, google meet, Whatsapp, google classroom dan masih banyak lagi. Akan tetapi, siswa yang tinggal di desa Penarung *do they have their own smartphone?* Apakah di daerah mereka memiliki koneksi internet yang baik? Apakah orang tua mereka memiliki upaya untuk membeli smartphone baru untuk anak-anak mereka?

Pertanyaan-pertanyaan ini membuat guru-guru tidak tahu bagaimana mengajar siswa selama pandemi ini. Jika guru tidak mengajar, bagaimana dengan masa depan siswa? Pandemi ini menuntut para guru untuk mengubah metode mereka dalam memberikan pelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Di sekolah SDN 003 tidak memiliki guru bahasa Inggris dan guru lain hanya memberikan tugas bahasa Inggris kepada mereka. Ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan keefektifan di dalam proses pembelajaran amat diragukan. Pembelajaran menggunakan aplikasi online tidak akan berfungsi karena Desa Penarung memiliki koneksi internet yang kurang baik dan jika perlu, mereka harus mencari tempat yang tinggi seperti di bukit atau di tepi sungai untuk mendapatkan akses internet yang baik dan ini sangat berbahaya bagi anak-anak jika tidak didampingi orang tua. Metode yang baru diperlukan agar proses pengajaran tetap berjalan. Salah satu cara yang dilakukan guru di SDN 003 Penarung untuk tetap mengajar dan mengurangi pertemuan dengan siswanya adalah dengan memberikan pekerjaan rumah setiap minggunya kepada siswa. Dengan begitu, keselamatan siswa akan terjamin dan proses pembelajaran tetap berjalan. Bagaimana cara agar metode pembelajaran ini efektif? Penulis menggunakan video bahasa Inggris sebagai pengganti peran guru atau sebagai media bantu untuk memberikan penjelasan tentang topik yang akan dipelajarinya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Pengajaran menggunakan video biasanya lebih efektif daripada yang lain. Video sebagai alat bantu audio visual bermanfaat bagi guru dan siswa dalam Pengajaran Bahasa Inggris. Video dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengajarkan empat keterampilan: membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. *Heimei (1997) states that students love video because video presentation is interesting, challenging, and stimulating to watch. Through video clip, students can see visually, hear and can practice English language particularly in speaking skill after watch the videos.* (Heimei (1997) menyatakan bahwa siswa menyukai video karena penyajian video menarik, menantang, dan merangsang untuk ditonton. Melalui klip video, siswa dapat melihat secara visual, mendengar dan dapat berlatih bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan berbicara setelah menonton video).

Dikarnakan akses jaringan yang kurang mendukung, video akan dibagikan oleh penulis secara offline dengan menggunakan aplikasi *shareit* atau melalui Bluetooth. Dengan cara ini, siswa dapat menerima materi video dan siswa dapat memutar ulang setiap video jika mereka tidak mengerti apa yang dikatakan di dalam video tersebut dan mereka dengan perlahan dapat memahaminya. Video yang dibagikan akan saling berhubungan dengan soal tugas yang diberikan dan menuntut siswa untuk fokus terhadap video.

2. METHOD

Mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar menggunakan video di masa wabah covid-19 merupakan salah satu cara dalam menanggulangi penularan Covid-19 dimana minimnya pertemuan dengan anak murid dan peran guru dalam mengajar anak dengan menggunakan video sebagai media dalam membantu proses pembelajaran. Video yang diberikan akan mengandung materi bahasa Inggris dengan tema yang berbeda-beda. Siswa diberikan waktu seminggu untuk pengerjaan soal yang diberikan dan jumlah video adalah dua video. Hasil daripada pembelajaran ini akan diukur dari pengerjaan tugas yang diberikan kepada mereka. Rincian kegiatan pelatihan peserta adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama, 16 Agustus 2021
 - a) Kegiatan pembukaan: Memperkenalkan diri. Meminta siswa untuk mematuhi protokol kesehatan semasa penjelasan diberikan di dalam kelas. Menjelaskan latar belakang, maksud dan tujuan keberadaan di Sekolah Negeri 003 Penarung.
 - b) Kegiatan Inti: Memberikan siswa materi video yang bertopik *Body parts* dan menjelaskan secara ringkas tentang materi yang diberikan dan memberikan kertas soal latihan yang diberikan dan menjelaskan tentang tugas yang akan mereka kerjakan.
 - c) Penutup: Guru (peserta KKN) menetapkan tanggal pengumpulan tugas.
2. Pertemuan kedua, 23 Agustus 2021
 - a) Kegiatan pembukaan: Memberikan salam dan meminta siswa untuk mematuhi protokol kesehatan semasa penjelasan diberikan di dalam kelas. Meminta siswa mengumpulkan tugas yang diberikan minggu lalu.
 - b) Kegiatan Inti: Memberikan materi video yang kedua yaitu "*Greetings*" menggunakan aplikasi share it atau melalui bluetooth. Menanyakan pengetahuan mereka tentang materi video yang diberikan, menjelaskan kepada siswa definisi *greetings* dan meminta mereka mempraktekan pengucapannya dalam bahasa Inggris. Memberikan kertas soal kepada siswa dan menjelaskan soal-soal yang akan dijawab oleh siswa.
 - c) Penutup: Meminta siswa untuk mengumpulkan tugas di minggu berikutnya dan memberikan salam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran wajib bagi setiap siswa yang harus dipelajari dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan dikenal di seluruh dunia. *According to Zhang & Liu (2018) English is utilized as an intercontinental international language.* (Menurut Zhang & Liu (2018) Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional antar benua). Namun pada kenyataannya masih banyak siswa terutama di Desa Penarung yang tidak mempunyai dasar dalam Bahasa Inggris dikarenakan metode yang digunakan sebelum ini kurang efektif dalam pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris menggunakan video digunakan sebagai metode yang baru di Desa Penarung dalam membantu proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Isiaka (2012), *states video was a great tool for teaching in the classroom and he mentioned using video as a media was efficient and matter than not using any instructional material as well.* (menyatakan video adalah alat yang bisa digunakan untuk mengajar di kelas dan dengan menggunakan video sebagai media sangat efisien dan penting daripada tidak menggunakan bahan ajar apa pun juga).

Setiap video yang diberikan kepada siswa haruslah mengandung kriteria yang positif dan membantu dalam proses pembelajaran. Adapun kriteria video yang dinyatakan oleh Gass & Selinker (2008) yang harus ada di dalam video. *First, watch ability (the content of the video should be exciting to the students)* Pertama, kemampuan menonton (isi video harus menarik bagi siswa. *Second, completeness (the story of the video is complete and clear, so the students can enjoy and motivated by the video)* Kedua, kelengkapan (cerita dalam video lengkap dan jelas, sehingga siswa dapat menikmati dan termotivasi dengan video tersebut). *Third, length (the duration should not be too long, perhaps between 30 seconds to 10 minutes conditional on the learning objects or the goals)* Ketiga, panjang (durasi tidak boleh terlalu lama, mungkin antara 30 detik sampai 10 menit tergantung pada objek atau tujuan pembelajaran. *Fourth, appropriateness of content (the video should suitable for the students, how has the video been rated, 'Universal', 'Parental Guidance', for ages '13' or '18'? and also is the video suitable watch to the student in all cultures)* Keempat, kesesuaian konten (video harus sesuai

untuk siswa, bagaimana video tersebut dinilai, 'Universal', 'Bimbingan Orang Tua', untuk usia '13' atau '18'? dan juga apakah video tersebut cocok ditonton oleh siswa di semua budaya). *Fifth, level of maturity (showing the video should based on their level and age)* Kelima, tingkat kedewasaan (menampilkan video harus berdasarkan tingkat dan usia mereka). *Sixth, availability of related materials (the material in the video should be suitable for their level and their necessity. So, the teacher should consider the video they can use for teaching* (Keenam, ketersediaan materi terkait (materi dalam video harus sesuai dengan tingkat dan kebutuhan mereka. Jadi guru harus mempertimbangkan video yang dapat mereka gunakan untuk mengajar). *Seventh, degree of visual support (if the visual of the video is much visual, so it good to the students if the pictures illustrate what is being said)* Ketujuh, tingkat dukungan visual (jika visual video banyak visual, sehingga baik bagi siswa selama gambar menggambarkan apa yang dikatakan. *Eight, clarity of picture and sound (the video which copied from television, the sound and picture must be clear* Kedelapan, kejelasan gambar dan suara (video yang disalin dari televisi, suara dan gambar harus jelas. *Ninth, density of language (the amount language should not too intense so students can easily yo learn and understand)* Kesembilan, kepadatan bahasa (jumlah bahasa tidak boleh terlalu intens sehingga siswa dapat dengan mudah belajar dan memahami. *Tenth, speech delivery (the content of the video should relate to the curriculum or the course book thus providing a way to integrate video work into the course as a whole)* Kesepuluh, penyampaian pidato (isi video harus terkait dengan kurikulum atau buku pelajaran sehingga memberikan cara untuk mengintegrasikan karya video ke dalam kursus secara keseluruhan). *The last, language level (the level language that show in the video should be suitable for the students' level, so the teacher does not explain to much about the video)* Terakhir, level bahasa (level bahasa yang ditampilkan dalam video harus sesuai dengan level siswa, sehingga guru tidak banyak menjelaskan tentang video tersebut). Melalui ini, materi video yang diberikan ke siswa mengandung kriteria yang diperlukan dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Jumlah peserta didik dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah sebanyak enam orang dikarenakan kasus covid-19 yang semakin meningkat, dan pelaksanaan kebijakan PPKM, penulis terpaksa membatasi siswa. Peserta didik dalam kuliah kerja nyata ini adalah siswa SDN 003 Desa Penarung yang berumur 11-12 tahun atau kelas 6 SD. Desa Penarung terletak di kecamatan Bentian Besar dalam DAS Lawa, dihuni oleh suku Dayak Benuaq secara turun temurun dan memegang adat istiadat Dayak Benuaq. Masyarakat Desa Penarung merupakan petani peladang gilir balik.

Daripada hasil tinjauan khalayak sasaran, pembelajaran bahasa Inggris menggunakan video sangat tepat diberikan kepada siswa di SDN 003 Penarung karena minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris semakin meningkat, Siswa SDN 003 Penarung merupakan generasi muda penerus bangsa yang sudah sepatutnya memiliki kemampuan di dalam berbahasa Inggris untuk masa depan mereka dan juga masa depan Desa Penarung. Melalui metode ini, siswa tidak akan jenuh belajar dan dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam berfikir.

Dari hasil kuliah kerja nyata yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hasil pengabdian sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengenal nama-nama anggota tubuh dan kata sapaan dalam bahasa Inggris.
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis apabila diberikan pertanyaan berkaitan dengan materi video yang telah diberikan.
3. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar.
4. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris menggunakan video.

Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kuliah kerja nyata pada siswa SDN 003 Desa Penarung.



Gambar 1. Penulis memberikan kertas Soal kepada siswa yang akan dikerjakan selepas menonton video yang telah diberikan



Gambar 2. Penulis memberikan penjelasan secara singkat tentang materi video yang akan diberikan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa jika ada pertanyaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuliah kerja nyata yang telah dilaksanakan ada dua kesimpulan yang dapat dibuat oleh penulis yakni:

- 1) Siswa semakin termotivasi dan antusias dengan mata pelajaran bahasa Inggris dan mereka sudah mempunyai dasar dalam pengetahuan bahasa Inggris yang bisa meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris.
- 2) Melalui pembelajaran bahasa Inggris melalui video, siswa mendapatkan pengalaman baru di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang baru di Desa Penarung.

Adapun saran yang dapat dibagikan oleh penulis terkait dengan hasil kuliah kerja nyata ialah:

- 1) Sebaiknya metode yang sama digunakan oleh guru-guru di dalam pembelajaran bahasa Inggris di SDN 003 Desa Penarung di masa akan datang.

Guru-guru di SDN 003 Desa Penarung menggunakan lebih banyak metode di dalam penyampaian materi dalam bahasa Inggris karena melalui metode yang bervariasi, semangat siswa dalam belajar bahasa Inggris bisa termotivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala desa Penarong, Masyarakat desa Penarong, kepala sekolah, guru dan murid-murid Sekolah Dasar desa Penarong 003 yang sudah banyak membantu serta terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chien, S., Hwang, G. and Jong, M., 2020. Effects of peer assessment within the context of spherical video-based virtual reality on EFL students' English-Speaking performance and learning perceptions. *Computers & Education*, 146, p.103751
- WANG, X., 2014. *Improving English Skills through Video: A Conversation-Based Curriculum for Chinese Adult EFL Learners*. San Francisco: The University of San Francisco.
- LPPM UWGM. (2020) 'Panduan Kuliah Kerja Nyata Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Samarinda: LPPM UWGM'
- Prima Sari, A. and Sembiring, N., 2021. PELATIHAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BAGI SISWA SD DI KELURAHAN TUNGGURONO KOTA BINJAI. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 3,(e-ISSN. 2614-7939)..
- Prima Sari, A. and Sembiring, N., 2021. PELATIHAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BAGI SISWA SD DI KELURAHAN TUNGGURONO KOTA BINJAI. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 3,(e-ISSN. 2614-7939).
- Erliana U. (2019) 'The Effectiveness of Using Video Clip In Teaching English Vocabulary at SD Fastabiquil Khairat Samarinda'.
- Gracella, J. (2020) 'Students' Perception of English Learning Through Youtube Application' . .